

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di institusi pendidikan, mulai dari TK sampai SMA. Depdiknas (2006) menyatakan tujuan belajar matematika adalah agar siswa memahami konsep matematika secara luwes, akurat, dan tepat serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, memiliki rasa ingin tahu atau kritis, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Jadi matematika sangat diperlukan untuk membangun penalaran dalam memecahkan berbagai masalah.

Pada umumnya siswa beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga menimbulkan sifat negatif pada siswa, diantaranya siswa enggan mengikuti pelajaran matematika, takut bahkan benci terhadap pelajaran matematika. Masalah lain dalam pembelajaran matematika yaitu guru tidak memandang adanya perbedaan individu siswa dalam hal pemahaman, karena guru lebih berfokus pada pencapaian kurikulum. Padahal perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa sangat penting dalam mempelajari matematika, seperti yang dikatakan Slavin bahwa "Perlunya semacam individualisasi telah dipandang penting khususnya dalam pelajaran matematika, dimana pembelajaran dari tiap kemampuan yang diajarkan sebagian besar tergantung

pada penguasaan kemampuan yang dipersyaratkan” (Slavin, 2008:187). Ketika kemampuan awal tidak dikuasai maka siswa akan gagal dalam mempelajari materi selanjutnya sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan awal lebih, dapat mempelajarinya dengan cepat.

Dari hasil pengamatan di kelas yang akan diteliti secara langsung dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa dalam menerima pelajaran, kemampuan awal siswa sangat beragam. Hal itu terlihat dari rata-rata nilai harian siswa dibawah KKM. Masalah lain di kelas yaitu dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga mengakibatkan banyak siswa tidak paham terhadap materi dan akhirnya prestasi belajar siswa rendah. Oleh sebab itu guru mata pelajaran matematika harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dapat diatasi dan siswa dapat memperoleh tujuan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran bantuan individual dalam kelompok (BIDAK) atau dikenal dengan *team assisted individualization* (TAI) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. BIDAK merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, metode yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Dengan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan individual dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu keuntungan dari pembelajaran kooperatif dan pengajaran

secara individual. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Sementara itu, pengajaran secara individual mendidik siswa untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Dengan pengajaran seperti ini, siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri dalam mempelajari suatu bahan ajar, sehingga yang terjadi pemahaman siswa terhadap materi tersebut semakin terasah, bukan semata-mata hafalan yang didapatkannya dari guru. (Rohendi dkk, 2010:34)

Dasar pemikiran Slavin merancang metode ini adalah untuk mengadaptasikan pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (Slavin, 2008). Bimbingan antar teman diterapkan dalam metode ini dimana siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. (Ariyani dkk, 2008:61)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Bidak terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyatul Mu’alimat Al Islamiyah Ponpes Putri Wali Songo Ngabar”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang muncul adalah :

1. Siswa berpandangan negatif terhadap matematika
2. Kemampuan awal siswa dalam menerima pelajaran tidak sama.
3. Guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.
4. Prestasi siswa rendah.

C. BATASAN MASALAH

Supaya tidak keluar dari pokok persoalan, maka peneliti memberikan batasan dalam mengadakan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di MTs Tarbiyatul Mu'alimat Al Islamiyah Ponpes Putri Wali Songo Ngabar kelas VIII.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Bidak dan metode ceramah.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian Eksperimen ini adalah “Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Kooperatif tipe Bidak terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Mu'alimat Al Islamiyah Ponpes Putri Wali Songo Ngabar?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Kooperatif tipe Bidak terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Mu’alimat Al Islamiyah Ponpes Putri Wali Songo Ngabar?”

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diharapkan dari eksperimen metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Bidak, di pandang sangat potensial untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Adapun eksperimen yang diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa.

Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

2. Bagi guru.

Pembelajaran kooperatif tipe BIDADK dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

3. Bagi sekolah.

Sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.

4. Bagi peneliti.

Sebagai sarana latihan implementasi metode belajar yang efektif dan untuk memenuhi syarat tugas akhir kuliah.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah.

2. Pengertian Bidak

Bantuan individual dalam kelompok (BIDAK) atau dikenal dengan *team assisted individualization* (TAI) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, metode yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual.

Dengan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan individual dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu keuntungan dari pembelajaran kooperatif dan keuntungan dari pengajaran secara individual.

Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar siswa, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Siswa dalam

kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan siswa tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Sementara itu, pengajaran secara individual mendidik siswa untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru.